

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika perekonomian Indonesia dilanda krisis mata uang pada tahun 1997, ketika perusahaan besar menghadapi masalah keuangan atau bahkan kebangkrutan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan usaha mikro, kecil dan menengah adalah orang Indonesia. Tulang punggung. Perekonomian dan industri primer merupakan bidang yang paling menarik dari berbagai kelompok, baik yang merupakan forum pemerintah maupun forum swadaya warga. Hal ini mungkin tercermin dalam dokumen "Vidyaningrum National Development Plan" (Propoco) (2014: 12) tentang rencana menciptakan lingkungan usaha yang aman dan meningkatkan daya saing usaha kecil.

Dalam perekonomian Indonesia, kiprah dan kontribusi pelaku bisnis skala Mikro, Kecil & Menengah sangat akbar. Berasas data dari kementerian koperasi & UKM, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) mendominasi menurut pelaku bisnis holistik.. Pada tahun 2008 jumlah UMKM 51.409.612 (99,9%) terdiri dari Usaha Mikro (UMi) sebesar 50.847.771 unit (98,90%), Usaha Kecil (UK) sebesar 522.124 unit (1,02%), Usaha Menengah (UM) sebesar 39.717 unit (0,08%) dan Usaha Besar (UB) sebesar 4.650 unit (0,01%) pada Ermalina (2013:85). Dari data diatas bisa dipandang bahwa Usaha Mikro lebih lebih mayoritas pada pembangunan & perekonomian pada Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Republik Indonesia, pengertian usaha mikro didasarkan pada UMKM. Dalam Bab 1 Pasal 1 (Ketentuan Umum) UU tersebut disebutkan bahwa usaha mikro (UMi) adalah perusahaan pengolahan. Perusahaan dimiliki oleh individu dan / atau organisasi perdagangan individu yang memenuhi

standar UMi, dan kapasitas sanitasi minimal Rp per tahun. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

Menurut Ermalina (2013:5) salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Mikroempresas (UMi) adalah kurangnya pemahaman dan penyalahgunaan fakta akuntansi dan manajemen keuangan. Ketika pengelolaan keuangan tidak dipisahkan antara kebutuhan bisnis dan kebutuhan langsung, fakta tersebut tidak dapat dipungkiri dan dikelola dengan baik.

Informasi akun sangat penting untuk keberhasilan bisnis, termasuk Megginson et al. (2017: 34). Selain itu, fakta akuntansi juga berguna untuk membuat berbagai prakiraan (misalnya, peramalan kebutuhan kas masa depan). Manajemen pelabuan, pengukuran dan peningkatan kegiatan perawatan dan dukungan Proses pengolahan.

Penghitungan UM di Indonesia masih sangat rendah dan memiliki banyak kekurangan. Deswira (2012: 4) Secara umum, pemilik usaha kecil percaya bahwa laporan keuangan tidak diperlukan. Pemilik usaha mikro Indonesia tidak mensistematisasikan atau menggunakan data akuntansi untuk menjalankan bisnisnya. Namun, beberapa pemilik usaha mikro menyimpan catatan keuangan saat menjalankan bisnisnya. Ermalina (2013: 8).

Beberapa hasil penelitian Pinasti (2017: 65) menunjukkan bahwa kelemahan perusahaan kecil Indonesia adalah manajer terendah cenderung mengawasi daripada menegakkan sistem keuangan yang sesuai. Perusahaan kecil tidak memiliki atau tidak memiliki catatan akuntansi, mereka juga tidak menerapkannya di bawah sistem yang ketat dan disiplin serta aplikasi pembukuan yang teratur. Sebagai pengusaha mikro pada umumnya, saya menduga fakta akuntansi tidak penting, tidak hanya sulit diterapkan, tetapi juga dikecualikan saat saya melakukan transplantasi dan transplantasi. Bagi pengelola usaha kecil, hal terpenting adalah memperoleh keuntungan berlipat tanpa harus repot pembukuan.

Fakta ini juga didukung oleh hasil output penelitian Musmini (2018:7) memperlihatkan bahwa kebanyakan bisnis mini pada Kecamatan Buleleng nir menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang memiliki catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan nir sistematis. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa eksistensi dan pentingnya akuntansi belum dipahami sang pengusaha UMKM. Padahal menggunakan adanya laporan keuangan menjadi alat satu bentuk penyampaian fakta akuntansi, para pemilik bisnis bisa mengetahui bagaimana posisi dan kinerja keuangannya, nir hanya itu pemilik bisnis akan lebih gampang buat menghitung pajak, lantaran laporan keuangan adalah asal data buat menghitung pajak.

AI YOUR LASH BEAUTY bisnis beauty salon yang dimulainya relatif masih ketinggalan zaman. Menurut survei peneliti, dibandingkan dengan salon lain, salon kecantikan Ai Your Lash merupakan bagian dari UMKM dan bisa menyimpan pencatatan keuangan. Perusahaan salon kecantikan Kota Metropolitan dan Ai Your Lash berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar catatan keuangan. Alhasil, pemilik salon kecantikan Ai Your Lash Beauty menyadari pentingnya menyimpan catatan keuangan perusahaan, tetapi menyimpan catatan itu. Ini telah selesai, tetapi belum disinkronkan dengan standar keuangan yang dilaporkan oleh SAK EMKM.

Berikut Tabel 1.1

Laporan Keuangan Laba Rugi Pada Salon *AI YOUR LASH BEAUTY*

	Agustus	September	Oktober	November
Pendapatan	Rp 6.000.000	Rp 5.500.000	Rp 5.000.000	Rp 5.800.000
Biaya-biaya				
Tenaga Kerja	Rp 750.000	Rp 750.000	Rp 750.000	Rp 1.100.000

Pembelian produk	Rp 1.500.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000
Listrik	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Air	Rp 175.000	Rp 175.000	Rp 175.000	Rp 175.000
Lain-lain	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000
L/R	Rp 3.275.000	Rp 3.575.000	Rp 3.275.000	Rp 3.225.000

Pencatatan yang dilakukan selama ini hanya sebatas pencatatan jumlah pemasukan, pengeluaran dan buat pengingatan pada memilih jumlah insentif yang diberikan buat karyawannya. Kenyataan ini amat menarik dikaji lantaran walaupun menggunakan adanya SAK EMKM, namun untuk memudahkan UMKM pada melakukan laporan keuangan buat usahanya, akan tetapi pada implementasinya pencatatan keuangan yang dilakukan sang UMKM masih jauh menurut baku yang sudah ditetapkan.

Berasas uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan judul **“Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) AI YOUR LASH BEAUTY Salon Kota Metro”**.

B. Rumusan Masalah

Berasas latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian bisa dirumuskan menjadi berikut : Bagaimana Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) AI YOUR LASH BEAUTY Salon Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *AI YOUR LASH BEAUTY* Salon Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan ilustrasi untuk menambah link ke ilmu pengetahuan.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh informasi yang lebih detail tentang usaha mikro.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi objek belajar yg sarat nilai positif & sangat membantu dan pengalaman peneliti berkaitan menjadi syarat sosial yg masih ada dalam kehidupan terutama yg berkaitan eksklusif menggunakan menggunakan basic keilmuan peneliti.

4. Bagi Usaha Mikro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai dokumen keuangan, dan diharapkan para pengelola dapat mengelola departemen usaha mikro dengan lebih profesional.

E. Sitematika Penulisan

Untu dapat menggambarkan secara umum mengenai penelitian ini maa penulis membuat sistematia penulisan penelitian secara sistematis dan singkat dengan membagi membagi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini Penulis akan menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sitematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Dalam bab II ini penulis akan menguraikan tentang kajian teoritik yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka Pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, membahas mengenai metode atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi desain penelitian, jenis dan Sumber data, variabel penelitian, cara pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi perusahaan, analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran serta jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasar kesimpulan penelitian yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN